

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Perkembangan konsep *waterfront city* akhir-akhir ini merupakan kesempatan utama bagi kota-kota tepi sungai di Indonesia untuk memperbaiki kondisi lingkungannya. Hal tersebut karena sebagian besar pemukiman tepi sungai di Indonesia memiliki karakteristik rumah panggung non permanen, ilegal, kepadatan tinggi, dengan kondisi sarana dan prasarana yang tidak layak. Namun, seperti yang dikatakan Budiharjo (1993), kota tidak hanya sebagai wadah aktivitas manusia masa kini saja, melainkan juga sebagai sumber kenangan masa lampau dan arena fantasi ke masa depan. Maka dari itu, proses revitalisasi menjadi salah satu pilihan utama guna mempertahankan kawasan-kawasan yang menyimpan unsur sejarah dan budaya, selama kawasan memenuhi aspek legal.

Kegiatan revitalisasi kawasan seringkali tidak berhasil dikarenakan hanya terfokus pada proses perbaikan kondisi fisik lingkungan. Program revitalisasi akan memiliki dampak yang berkelanjutan dengan memadukan proses perbaikan fisik dengan rehabilitasi ekonomi dan rekayasa sosial (Martokusumo, 2006). Kesenambungan dari ketiga aspek tersebut diharapkan akan mampu mempertahankan peningkatan vitalitas kawasan dalam waktu yang cukup lama. Proses ketiga kegiatan tersebut membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, tidak hanya dari pemerintah dan masyarakat, tetapi juga dari pihak swasta dan akademisi.

Proses revitalisasi kawasan tepi sungai bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan secara fisik maupun non fisik dengan memadukan potensi pengembangan aktivitas waterfront. Kegiatan yang dikembangkan pada suatu kawasan sekitar aliran sungai sangat tergantung pada potensi yang ada pada kawasan atau area yang dikembangkan. Sehingga berdasarkan aktifitas-aktifitas yang dikembangkan didalamnya, kawasan sekitar aliran sungai dapat dikategorikan menjadi (Breen & Rigby, 1996) *Cultural, Enviromental, Historical,*

Recreational, Residential waterfront, Working waterfront, Mixed-Use. Namun, perkembangan kawasan tepi sungai yang seringkali sangat kompleks membutuhkan adanya keterpaduan pengembangan dari berbagai aktivitas yang ada. Oleh karena itu, konsep mixed-use waterfront merupakan konsep yang paling dapat diterapkan dalam pengembangan kawasan tepi sungai pada umumnya. Akan tetapi, pengembangan tersebut harus memperhatikan kelestarian lingkungan terutama sungai itu sendiri.

5.2 Saran & rekomendasi

Revitalisasi pemukiman tradisional tepi Sungai Mahakam di kampung tenun merupakan upaya penting yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat diperbaiki pada masa yang akan datang. Maka, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada beberapa pihak.

1. Rekomendasi kepada masyarakat

- Salah satu program revitalisasi adalah pengadaan tempat sampah guna menangani kebiasaan warga membuang sampah sembarangan, maka diharapkan masyarakat dapat terbiasa menggunakan tempat sampah dan tidak lagi mengotori lingkungannya.
- Jumlah penenun masih sangat terbatas saat ini, maka perlu adanya regenerasi penenun terutama yang melibatkan para generasi muda untuk ikut terlibat dalam proses tenun.
- Masyarakat perlu meningkatkan motivasi terhadap pelestarian budaya tenun sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan kampung tenun Samarinda.
- Peningkatan mutu kerajinan tangan serta sumber daya manusia juga perlu menjadi perhatian bagi masyarakat agar dapat menjaga keberlanjutan kawasan kampung tenun yang berdaya saing tinggi.
- Masyarakat sekitar kawasan kampung tenun agar dapat mengambil kesempatan dalam rangka pengembangan kampung wisata, seperti memenuhi fasilitas warung makan atau tempat menginap bagi pengunjung yang akan datang.

2. Rekomendasi kepada pemerintah

- Pemerintah perlu lebih memaksimalkan potensi kawasan kampung tenun sebagai kawasan riverfront guna menambah daya tarik kampung tenun sekaligus menjaga keterkaitan kampung tenun dengan Sungai Mahakam
- Perlu adanya pengembangan keterlibatan pihak swasta terutama pelaku sektor pariwisata guna menjamin keberlangsungan suntikan aktivitas ekonomi baru yang diberikan di kampung tenun yaitu sebagai objek wisata sejarah dan budaya.
- Perlunya penguatan konsep pengembangan *mixed-use waterfront* guna meningkatkan nilai kawasan kampung tenun.

3. Rekomendasi kepada pihak akademisi

Rekomendasi kepada pihak akademisi berupa saran penelitian lanjutan seperti :

- Studi perkembangan hasil revitalisasi kampung tenun dalam beberapa tahun ke depan.
- Studi tingkat keberhasilan sektor pariwisata di kampung tenun.
- Studi pengembangan kawasan Samarinda Seberang sebagai kawasan wisata dengan konsep *waterfront city*.

-

Contents

BAB V.....	131
KESIMPULAN.....	131
5.1 Kesimpulan.....	131
5.2 Saran & rekomendasi	132